

STRATEGI PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDIT AL-HUSNA LEBONG SELATAN

Apriliandi
Email: Apriliandi2019@gmail.com

Abstract: This study aims to determine; (1) the competence of Islamic religious teacher administration in SDIT Al-Husna, South Lebong. (2) the process of improving the quality of Islamic religious education learning at SDIT Al-Husna Selatan Lebong, (3) the results of the implementation of the strategy to improve the quality of learning in Islamic religious education at SDIT Al-Husna Lebong Selatan. The existence of this research is expected to improve the quality of learning in Islamic religious education in SDIT Al-Husna, South Lebong. This study uses a type of experimental research. The sample in the study was all first grade students of SDIT Al-Husna Lebong Selatan in the 2018/2019 academic year consisting of 2 classes with a total of 17 IA class students and 17 class I B students. Data was collected by observation, interviews, documentation and results tests study in multiple choice. The collected data is processed qualitatively and quantitatively. The results showed that: (1) the administrative completeness of Islamic education teachers at Al-Husna Lebong Selatan SDIT was at a percentage of 61.25%, meaning that the complete administrative documents for learning Islamic education teachers at SDIT Al-Husna Lebong Selatan were incomplete. (2) the process of improving the quality of Islamic education learning in the Al-Husna South Lebong SDIT by completing the Islamic education teacher teaching administration to 87.5%. Then in the learning process carried out with 3 meetings by applying the strategy to improve the quality of learning in the experimental class and expository strategy in the control class. (3) the results of the implementation of the strategy to improve the quality of learning Islamic education in SDIT Al-Husna Selatan Lebong in the experimental class there were average learning outcomes, 77.05, 81.17 and 85.88 and in the control class there were an average of 75.88, 77.05 and 77.94. This means that the implementation of the quality improvement strategy in the experimental class was more successful in improving the quality of Islamic education learning in SDIT Al-Husna in the South rather than the expository strategy in the control class.

Keywords: *Strategy, Learning Quality, Islamic Education*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; (1) kelengkapan administrasi guru pendidikan agama Islam di SDIT Al-husna Lebong Selatan. (2) proses peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di SDIT Al-Husna Lebong Selatan, (3) hasil penerapan strategi peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di SDIT Al-Husna Lebong Selatan. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di SDIT Al-husna Lebong Selatan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen. Sampel pada penelitian adalah seluruh siswa kelas I SDIT Al-Husna Lebong Selatan pada tahun ajaran 2018/2019 yang terdiri dari 2 kelas dengan jumlah sebanyak 17 orang kelas I A dan 17 orang kelas I B. Data dikumpulkan dengan observasi, wawancara, dokumentasi dan tes hasil belajar dalam bentuk pilihan ganda. Data yang terkumpul diolah secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kelengkapan administrasi mengajar guru PAI di SDIT Al-Husna Lebong Selatan terletak pada presentase 61,25 %, dapat diartikan bahwa kelengkapan dokumen administrasi pembelajaran guru pendidikan agama Islam di SDIT Al-Husna Lebong Selatan kurang lengkap. (2) proses peningkatan mutu pembelajaran PAI di SDIT Al-husna Lebong Selatan yaitu dengan melengkapi administrasi mengajar guru PAI menjadi 87,5 %. Lalu pada proses pembelajaran dilakukan dengan 3 kali pertemuan dengan menerapkan strategi peningkatan mutu pembelajaran pada kelas eksperimen dan strategi ekspositori pada kelas kontrol. (3) hasil dari penerapan strategi peningkatan mutu pembelajaran PAI di SDIT Al-husna Lebong Selatan pada kelas eksperimen terdapat rata-rata hasil belajar, 77,05, 81,17 dan 85,88 dan pada kelas kontrol terdapat rata-rata 75,88, 77,05 dan 77,94. Ini berarti bahwa penerapan strategi peningkatan mutu pada kelas eksperimen lebih berhasil dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SDIT Al-Husna lebong Selatan dari pada strategi ekspositori pada kelas kontrol.

Kata Kunci : *Strategi, Mutu Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam*

Pendahuluan

Pendidikan difungsikan sebagai pemersatu bangsa, pemerataan kesempatan, dan pengembangan potensi individu. Pendidikan diharapkan dapat memperkuat keutuhan bangsa sehingga dapat menjamin masa depan bangsa. Pendidikan juga diharapkan dapat memberikan peluang yang sama kepada seluruh warga negara untuk berpartisipasi atau ikut serta dalam pembangunan bangsa. Pendidikan juga diharapkan dapat memberikan kesempatan yang sama kepada warga negara untuk mengembangkan potensinya masing-masing secara optimal.

Pendahuluan

Pendidikan difungsikan sebagai pemersatu bangsa, pemerataan kesempatan, dan pengembangan potensi individu. Pendidikan diharapkan dapat memperkuat keutuhan bangsa sehingga dapat menjamin masa depan bangsa. Pendidikan juga diharapkan dapat memberikan peluang yang sama kepada seluruh warga negara untuk berpartisipasi atau ikut serta dalam pembangunan bangsa. Pendidikan juga diharapkan dapat memberikan kesempatan yang sama kepada warga negara untuk mengembangkan potensinya masing-masing secara optimal.

Sementara itu, demi mewujudkan pendidikan yang bermutu, relevan dengan kebutuhan masyarakat, dan berdaya saing dalam kehidupan global, berbagai pihak telah sepakat untuk melakukan reformasi pendidikan. Dasar hukum penyelenggaraan dan reformasi pendidikan ialah Undang-undang Nomor 2- Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Undang-Undang tersebut memuat visi, misi, fungsi, dan tujuan pendidikan nasional, serta strategi pembangunan pendidikan nasional.

Pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dilakukan oleh guru (pendidik) agar terjadi proses belajar pada diri siswa.¹¹ Untuk mengukur berhasil tidaknya strategi tersebut dapat dilihat melalui berbagai indikator sebagai berikut: secara akademik lulusan pendidikan tersebut dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, secara moral, lulusan pendidikan tersebut dapat menunjukkan tanggung jawab dan kepeduliannya kepada masyarakat sekitarnya, secara individual lulusan pendidikan tersebut semakin meningkat ketakwaannya, yaitu manusia yang melaksanakan perintah Allah dan menjauhi la-

rangan-Nya, secara sosial lulusan pendidikan tersebut dapat berinteraksi dan bersosialisasi dengan masyarakat sekitarnya, dan secara kultural mampu menginterpretasikan ajaran agamanya sesuai dengan lingkungan sosialnya.

Merealisasikan tujuan pendidikan yang ideal seperti di atas, instansi pendidikan baik sekolah maupun madrasah harus berupaya keras dalam menentukan kebijakan-kebijakan khusus, yaitu mengoptimalkan peran seluruh komponen yang ada di sekolah atau madrasah terutama terkait dengan mutu pembelajaran yang merupakan salah satu elemen penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran, berhasil dan tidaknya suatu tujuan pembelajaran tergantung mutu yang dipersiapkan dan dikembangkan secara optimal.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas dapat peneliti kemukakan rumusan masalahnya, yaitu :

1. Bagaimana kelengkapan administrasi guru pendidikan agama Islam di SDIT Al-Husna Lebong Selatan ?
2. Bagaimana proses peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di SDIT AL-Husna Lebong Selatan ?
3. Bagaimana hasil penerapan strategi peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di SDIT Al-Husna Lebong Selatan ?

Landasan Teori

1. Mutu Pembelajaran

Mutu dapat diartikan sebagai kadar atau tingkatan dari sesuatu, oleh karena itu mutu bisa mengandung pengertian tingkat baik buruknya suatu kadar dan derajat atau taraf (kepandaian, kecakapan, dan sebagainya).

Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mengacu pada proses dan hasil pendidikan. Dalam "proses pendidikan" yang bermutu terlibat berbagai input, seperti; bahan ajar (kognitif, afektif, atau psikomotorik), metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), sarana, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif.

2. Strategi / Metode pembelajaran

Pemilihan strategi pembelajaran yang akan digu-

nakan dalam proses pembelajaran harus berorientasi pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Selain itu, juga harus disesuaikan dengan jenis materi, karakteristik peserta didik, serta situasi atau kondisi dimana proses pembelajaran tersebut akan berlangsung.

Ada beberapa strategi pembelajaran yang dapat digunakan. Rowntree dalam buku Wina Sanjaya mengelompokkan ke dalam strategi penyampaian penemuan atau *exposition-discovery learning*, dan strategi pembelajaran kelompok dan strategi pembelajaran individual atau *groups-individual learning*.

Dalam strategi *exposition*, bahan pelajaran disajikan kepada peserta didik dalam bentuk jadi, dan peserta didik dituntut untuk menguasai bahan tersebut. Roy Killen dalam buku Sanjaya menyebutnya dengan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*). Mengapa dikatakan strategi pembelajaran langsung? sebab dalam strategi ini, materi pelajaran disajikan begitu saja kepada peserta didik, peserta didik tidak dituntut untuk mengolahnya. Kewajiban peserta didik adalah menguasainya secara penuh. Dengan demikian, dalam strategi ekspositori guru berfungsi sebagai penyampai informasi. Berbeda dengan strategi *discovery*, dalam strategi ini bahan pelajaran dicari dan ditemukan sendiri oleh peserta didik melalui berbagai aktifitas, sehingga tugas guru lebih banyak sebagai fasilitator dan pembimbing bagi peserta didiknya, karena sifatnya yang demikian strategi ini sering juga dinamakan strategi pembelajaran tidak langsung.

Strategi belajar individual dilakukan oleh peserta didik secara mandiri. Kecepatan, kelambatan dan keberhasilan pembelajaran peserta didik sangat ditentukan oleh kemampuan individu peserta didik yang bersangkutan. Bahan pelajaran serta bagaimana mempelajarinya didesain untuk belajar sendiri. Contoh dari strategi pembelajaran ini adalah belajar melalui modul, atau belajar bahasa melalui kaset audio.

Berbeda dengan strategi pembelajaran individual, belajar kelompok dilakukan secara beregu. Sekelompok peserta didik diajar oleh seorang atau kelompok besar atau pembelajaran klasikal, atau bisa juga peserta didik belajar dalam kelompok-kelompok kecil. Strategi kelompok tidak memperhatikan kecepatan belajar individual. Setiap individu dianggap sama. Oleh karena itu, belajar dalam kelompok dapat terjadi peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi akan

terhambat oleh peserta didik yang memiliki kemampuan biasa-biasa saja, sebaliknya peserta didik yang memiliki kemampuan kurang akan merasa tergesur oleh peserta didik yang mempunyai kemampuan tinggi.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang berbentuk eksperimen. Penelitian eksperimen adalah penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh *treatment* (perlakuan) tertentu, penelitian ini ada kelas yang diambil sebagai kelas perlakuan disebut kelas eksperimen dan kelas yang diambil sebagai kelas pembanding atau kelas kontrol. Dengan menggunakan metode penelitian *True Eksperimental Design*.

Pembahasan Penelitian

1. Kelengkapan Administrasi Guru Pendidikan Agama Islam Di SDIT Al-Husna Lebong Selatan

Administrasi guru PAI pada hakekatnya merupakan kelengkapan yang akan menunjang keberhasilan dalam proses belajar, sehingga akan mempermudah guru PAI dalam melihat data-data perkembangan proses pembelajaran dikelas. Oleh sebab itu, guru sebagai pelaksana administrasi harus menyusun kelengkapan administrasi kelas. Kelengkapan dokumentasi administrasi guru PAI baik itu administrasi pembelajaran, penilaian maupun dokumen administrasi penunjang lainnya menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan fungsi administrasi sesuai dengan standar proses pembelajaran yang ditetapkan pemerintah. Dokumen-dokumen tersebut merupakan bukti fisik dari perencanaan dan pelaksanaan tugas guru dalam melaksanakan tugasnya pada proses pembelajaran.

Kelengkapan dokumen administrasi yang dimiliki oleh guru PAI diantaranya dokumen pembelajaran, dokumen penilaian dan dokumen penunjang, dimana dokumen-dokumen ini merupakan bukti fisik bahwa guru tersebut telah melaksanakan proses pembelajaran dikelas, selain itu juga sebagai bukti fisik bahwa guru telah melaksanakan fungsi dan perannya sebagai tenaga pendidik dan juga sebagai administrator. Pelaksanaan administrasi pembelajaran dibuktikan dari dokumen yang disiapkan dan dimiliki oleh guru, dimana dokumen tersebut dapat dijadikan sebagai

acuan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Guru merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan untuk terselenggarakannya proses pendidikan. Dimana tugas pokok dari seorang guru yaitu menyusun perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan menilai hasil belajar siswa. Sehingga setiap guru dituntut untuk memiliki perencanaan proses pembelajaran yang baik agar guru dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik pula. Untuk menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran dikelas guru PAI harus mempersiapkan berbagai dokumen administrasi. Secara garis besar dokumen administrasi guru kelas dalam menunjang efektifitas pembelajaran terdiri atas, dokumen

administrasi pembelajaran dan dokumen administrasi penilaian dan dokumen administrasi penunjang.

Tugas pokok guru dalam proses pembelajaran diantaranya menyusun perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan menilai hasil belajar siswa. Selain itu setiap guru juga bertanggungjawab terhadap mutu perencanaan kegiatan pembelajaran untuk setiap mata pelajaran yang diampunya. Perencanaan pembelajaran merupakan sebuah kewajiban yang harus dilakukan guru sebelum proses pembelajaran dilaksanakan dengan harapan langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik. Dalam setiap mata pelajaran, perencanaan harus selalu dibuat oleh guru dengan kata lain suatu rencana pembelajaran yang harus dikuasai guru sebelum perencanaan dimulai atau dilaksanakan.

Kelengkapan dokumen administrasi guru PAI di SDIT Al-Husna Lebong Selatan secara keseluruhan kurang baik. Administrasi pembelajaran seperti analisis KI, KD dan SKL, alokasi waktu, penggunaan media ICT, penilaian kepribadian, analisis hasil ulangan, program remidi, daya serap peserta didik, kisi-kisi soal, analisis butir soal, perbaikan soal, buku tugas terstruktur dan tidak terstruktur, daftar evaluasi diri dan program tindak lanjut kinerja guru masih belum lengkap. Jika hal ini dipresentasikan maka kelengkapan tersebut hanya pada 61,25 %. Ini menunjukkan bahwa administrasi guru PAI di SDIT Al-Husna Lebong selatan masih banyak yang belum terlengkapi.

Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa ada beberapa guru yang belum melaksanakan tugasnya

dengan baik. Untuk menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran dikelas tentunya guru PAI harus mempersiapkan berbagai macam buku administrasi atau dikenal dengan dokumen administrasi. Dokumen administrasi tersebut berfungsi sebagai bukti fisik dari pelaksanaan tugas guru dalam proses pembelajaran mulai dari merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi serta menindak lanjuti hasil pembelajaran dan sebagai acuan bagi guru pada saat melaksanakan tugas mendidik.

Ketidaklengkapan dokumen administrasi guru PAI tersebut juga menunjukkan bahwa guru PAI belum melaksanakan peran sertanya dengan baik dalam melaksanakan tugasnya sebagai pelaku administrasi sekolah. Pelaku administrasi tidak hanya berlaku untuk pimpinan-pimpinan organisasi dalam hal ini kepala sekolah namun guru juga berperan sebagai pelaku administrasi. Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.

Hasil pengamatan atau observasi peneliti terhadap kelengkapan dokumen administrasi guru PAI masih banyak yang tidak memiliki dokumen administrasi pembelajaran dan dokumen administrasi penilaian yang lengkap. Pada kelengkapan dokumen administrasi pembelajaran hampir seluruh guru

PAI tidak memiliki kisi-kisi soal. Kisi-kisi soal harus dimiliki setiap guru sebagai acuan dalam membuat soal tes pembelajaran PAI.

Kisi-kisi soal dibuat sebagai panduan guru untuk menetapkan soal setiap mata pelajaran yang akan diujikan agar sesuai dengan indikator yang ditetapkan pada silabus. Kisi-kisi soal buat sebelum menyusun sebuah soal sehingga pada saat menyusun soal dapat lebih maksimal karena sesuai dengan standar suatu kompetensi yang ingin dicapai. Biasanya seorang guru juga memberikan kisi-kisi soal kepada para siswa sebelum melakukan sebuah ujian. Komponen-komponen yang tertera dalam dokumen kisi-kisi soal meliputi: uraian SK, KD, indikator, jenis tes, nomor soal, dan keterangan. Tujuan penyusunan kisi-kisi adalah untuk menentukan ruang lingkup dan sebagai petunjuk dalam menulis soal.

Analisis ulangan harian meliputi hasil ulangan harian siswa, klasifikasi soal ulangan dengan tingkatan

mudah, sedang dan sulit, catatan siswa yang tuntas dan belum tuntas berdasarkan KKM yang ditetapkan pada setiap mata pelajaran dan program tindak lanjut. Program tindak lanjut analisis hasil pembelajaran yaitu perbaikan dan pengayaan, namun beberapa diantaranya para guru PAI hanya melakukan program perbaikan.

2. Proses Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Al-Husna Lebong Selatan

a. Kelengkapan administrasi mengajar Guru PAI di SDIT Al-Husna Lebong Selatan

Guru merupakan salah satu komponen utama dalam pendidikan yang berperan penting dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional, sehingga guru dituntut untuk dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Tugas seorang guru tidak hanya sebatas memberi pengetahuan pada peserta didiknya tetapi juga mencakupi semua kegiatan administrasi di sekolah.

Dalam kegiatan administrasi, guru berkewajiban melakukan kegiatan administrasi yang mencakupi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian proses pembelajaran serta pelaporan hasil belajar. Sebagaimana Peraturan Pemerintah No.19 tahun 2005, standar proses pembelajaran meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk bisa terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Berkaitan dengan pernyataan tersebut, sebelum melaksanakan proses pembelajaran idealnya seorang guru terlebih dahulu harus mempersiapkan atau merencanakan segala hal yang berkaitan dengan pelaksanaan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Dalam hal ini tentunya berkaitan dengan penyusunan perencanaan pembelajaran dan perencanaan penilaian hasil belajar serta penyusunan dokumen administrasi penunjang proses pembelajaran lainnya.

Beberapa buku atau dokumen administrasi guru PAI yang harus disiapkan untuk memperlancar atau menunjang kegiatan pembelajaran diantaranya yaitu, kalender akademik, buku bimbingan, daftar hadir siswa, buku inventaris, buku nilai, buku mutasi siswa, buku pengambilan dan penerimaan raport, buku bimbingan dan konseling, absen, buku analisis hasil belajar siswa, rencana pelaksanaan pembelajaran, ki-

si-kisi soal ulangan, analisis hasil ulangan, buku tamu, program perbaikan dan pengayaan.

Administrasi guru PAI pada hakekatnya merupakan kelengkapan yang akan menunjang keberhasilan dalam proses belajar, sehingga akan mempermudah guru PAI dalam melihat data-data perkembangan proses pembelajaran di kelas. Oleh sebab itu, guru sebagai pelaksana administrasi harus menyusun kelengkapan administrasi kelas. Kelengkapan dokumentasi administrasi guru PAI baik itu administrasi pembelajaran, penilaian maupun dokumen administrasi penunjang lainnya menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan fungsi administrasi sesuai dengan standar proses pembelajaran yang ditetapkan pemerintah. Dokumen-dokumen tersebut merupakan bukti fisik dari perencanaan dan pelaksanaan tugas guru dalam melaksanakan tugasnya pada proses pembelajaran.

Untuk meningkatkan mutu pembelajaran PAI salah satunya adalah dengan melengkapi administrasi guru. Setelah dilakukan penelitian, administrasi guru PAI dilengkapi dengan kapasitas mencapai 87,5 % atau sekitar 28 kelengkapan administrasi yang dilengkapi. Jika sebelumnya administrasi guru hanya mencapai 61,25 % yang menunjukkan bahwa kurang lengkapnya administrasi guru pendidikan agama Islam. Dengan kelengkapan administrasi tersebut, idealnya mutu pembelajaran di SDIT Al-Husna Lebong Selatan lebih meningkat dari pada sebelumnya.

b. Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDIT Al-Husna Lebong Selatan

Pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu rekayasa yang diupayakan untuk membantu peserta didik agar dapat tumbuh berkembang sesuai dengan maksud dan tujuan penciptaannya.¹ Dalam rangka merealisasikan konsep tersebut banyak hal yang harus dilakukan oleh para pendidik. Tidak cukup hanya dilakukan secara formalitas masuk kelas, menyampaikan materi, serta ujian. Namun dalam proses pembelajaran di madrasah atau sekolah sangat terikat dengan tujuan pembelajaran, tidak juga sebagaimana proses belajar yang terjadi di luar madrasah atau di masyarakat (social learning). Maka dari itu pembelajaran di madrasah terdapat berbagai perencanaan kegiatan yang mengacu pada pencapaian tujuan yang dikehendaki.

Beberapa hal tersebut bisa dikatakan sebagai

syarat utama meningkatnya mutu pembelajaran sebagai bagian dari pendidikan yang terus berlangsung selama hidup manusia. Sosok guru yang bermutu dapat dilihat dari seberapa optimal guru mampu memfasilitasi proses belajar siswa. Setiap guru atau pendidik memiliki tanggung jawab terhadap keberhasilan belajar siswa. Belajar hanya dapat terjadi apabila peserta didik sendiri telah termotivasi untuk belajar. Motivasi ini peranannya sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, karena merupakan dorongan atau kekuatan yang menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu.

Sementara itu bahan ajar yang bermutu dapat dilihat dari seberapa relevan bahan ajar itu mampu menstimulus peserta didik dalam belajarnya. Media belajar yang bermutu dapat dilihat dari seberapa efektif media belajar digunakan oleh guru untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. Fasilitas belajar yang bermutu dapat dilihat dari seberapa pengaruh positif fasilitas fisik terhadap terciptanya situasi belajar yang aman dan nyaman. Sedangkan dari aspek materi yang bermutu dapat dilihat dari kesesuaiannya dengan tujuan dan kompetensi yang harus dikuasai siswa. Karena itu, pembelajaran yang bermutu adalah pembelajaran yang efektif yang pada intinya adalah menyangkut kemampuan guru dalam proses pembelajaran di kelas. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru akan sangat menentukan mutu hasil pembelajaran yang akan diperoleh siswa.

Pada proses peningkatan mutu pembelajaran yang dilakukan pada penelitian ini didasarkan pada standar mutu proses pembelajaran. Sesuai dengan Permendikbud No. 45 tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berprestasi aktif, serta memberi ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas dan kemandirian sesuai bakat minat, perkembangan fisik serta psikologi peserta didik.

3. Hasil Penerapan Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDIT Al-Husna Lebong Selatan

Mutu atau kualitas pembelajaran PAI idealnya akan baik, jika pada perencanaan, proses dan hasil pembelajaran juga terlihat baik. Peningkatan mutu

pembelajaran akan terlihat dari hasil pembelajaran yang terus meningkat.

Strategi pembelajaran yang digunakan dalam menyampaikan pelajaran harus mempertimbangkan karakteristik pelajaran, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Pelajaran PAI erat hubungannya dengan kehidupan sehari-hari akan sangat mudah dipahami siswa jika strategi pembelajaran yang digunakan langsung menuntut siswa untuk aktif melakukan, pengamatan. Meskipun demikian, pelajaran PAI juga perlu dijelaskan oleh guru secara teoritis dengan menggunakan strategi ekspositori. Namun, guru harus kreatif untuk memadukan metode yang mendukung dalam menciptakan suasana menyenangkan sehingga materi pembelajaran dengan mudah dipahami oleh siswa.

Strategi pembelajaran yang mengakomodir potensi siswa di dalam penerapannya akan memperbesar peluang siswa untuk memahami dan menyerap materi pelajaran yang disampaikan dengan lebih mudah. Sehingga semakin mudah pula tujuan pembelajaran akan tercapai, Semakin banyak potensi siswa yang diakomodir dalam strategi pembelajaran maka peluang untuk tercapainya tujuan pembelajaran juga semakin besar.

Jika melihat pertimbangan dalam pemilihan strategi pembelajaran berdasarkan sifat materi dan karakteristik siswa, maka strategi peningkatan mutu merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat dipilih dalam pelajaran PAI, yaitu dengan mengkolaborasi dengan media Audio visual. Pembelajaran dengan strategi ini memaksimalkan dan mengakomodir potensi-potensi yang ada dalam diri siswa. sehingga menjadi strategi pembelajaran yang memiliki banyak variasi metode pembelajaran di dalamnya. Hal ini menjadikan strategi pembelajaran ini mampu menciptakan suasana yang dinamis sehingga memotivasi siswa belajar.

Penelitian yang telah dilakukan terhadap 2 kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, mendapatkan hasil pembelajaran PAI pada kelas eksperimen terlihat lebih meningkat dibandingkan dengan hasil pembelajaran pada kelas kontrol.

Jika melihat dari hasil mean/rata-rata pada kelas eksperimen, maka terlihat hasil pembelajaran yang dilakukan pada pertemuan pertama terdapat rata-rata 77,05. Ini menunjukkan bahwa hasil pembelajaran PAI sudah mulai baik. Kemudian dilakukan pada per-

temuan kedua maka rata-rata hasil belajar meningkat 4,12 angka menjadi 81,17. Lalu kemudian pada pertemuan ketiga masih menerapkan dengan strategi pembelajaran tersebut, terlihat bahwa ada peningkatan pembelajaran PAI dengan rata-rata yaitu 85,88. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan yang signifikan dari hasil pembelajaran yang diterapkan di kelas eksperimen.

Berbeda dengan kelas kontrol, yaitu kelas yang tidak diberi perlakuan sama seperti kelas eksperimen. Dari hasil mean/rata-rata pada kelas eksperimen, maka terlihat hasil pembelajaran yang dilakukan pada pertemuan pertama terdapat rata-rata 75,88. Kemudian dilakukan pada pertemuan kedua maka rata-rata hasil belajar meningkat 77,05. Terlihat ada peningkatan 2 angka dari pertemuan pertama dan kedua. Lalu kemudian pada pertemuan ketiga masih diterapkan lagi pembelajaran tersebut dan mendapat angka rata-rata yaitu 77,94. Terlihat memang adanya peningkatan pada kelas kontrol tersebut, namun sedikit sekali peningkatan yang didapat yaitu hanya selisih 2 angka bahkan hanya selisih 0,9 pada selisih antara pertemuan kedua dan ketiga.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa penerapan strategi peningkatan mutu pembelajaran PAI untuk meningkatkan mutu pembelajaran berhasil. Hal ini terlihat dari beberapa kali pertemuan yang dilakukan tes dengan hasil semakin dilakukan maka hasil pembelajaran semakin meningkat. Karena hasil pembelajaran meningkat, maka peningkatan mutu pembelajaran PAI di SDIT A-Husna dapat dikatakan berhasil.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kelengkapan dokumen administrasi yang dimiliki oleh guru pendidikan agama Islam di SDIT Al-Husna Lebong Selatan kurang baik. Administrasi mengajar guru PAI di SDIT Al-Husna Lebong Selatan terletak pada presentase 61,25 %, dapat diartikan bahwa kelengkapan dokumen administrasi pembelajaran guru pendidikan agama Islam di SDIT Al-Husna Lebong Selatan belum lengkap.
2. Proses peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di SDIT Al-Husna Lebong Selatan yaitu; Pertama, melengkapi dokumen administrasi pembelajaran guru PAI di SDIT Al-

Husna Lebong Selatan mencapai presentase 87,5 %. Kedua, menerapkan strategi peningkatan mutu pembelajaran PAI. Proses peningkatan ini mengacu pada standar proses pendidikan dengan merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan mengevaluasi pembelajaran. Proses peningkatan mutu ini dilakukan terhadap 2 kelas yaitu kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan strategi peningkatan mutu dan kelas kontrol yang diberikan perlakuan dengan strategi ekspositori yang pembelajarannya hanya mengarah pada penjelasan guru saja.

Daftar Pustaka

- Abdu al-Rahman, Jaaluddin Ibn Abi Bakr al-Suyuti, *Al-Jami'-Saghiralfi Ahadis al-Basyir al-Nadzir Juz I*, Cet. I; Dar al-Fikr, Tth.,
- Ali L. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1996.
- Arikunto, Suharsimi *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, cet. 13, 2006.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Baki, Nasir A. *Metode pembelajaran agama Islam*, Alauddin University Press, Makassar, des. 2012.
- Barnawi dan M. Arifin. *Sistem Penjamin Mutu Pendidikan: Teori & Praktek*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007.
- Dradjat, Zakiah, dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, cet. 4, PT. Jakarta: Bumi aksara, 2008.
- Daryanto. *Inovasi Pembelajaran Efektif*, Bandung: Yrama Widya, 2013.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*, Cet.III: Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Fathurrahman, Pupuh dan M. Sobry Sutikno. *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Refika Aditama, 2007.
- Getteng, Abd. Rahman. *Menuju Guru Profesional dan Beretika*, Cet. VII; Jakarta: Graha Guru, t.thn.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Jaya, Indra dan Ardat. *Penerapan Statistik Untuk Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, cet. 1, 2013.
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: PT. ADI Aksara Abadi, 2011.